

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN PRODUKSI DETERJEN CAIR DI DESA SUKARAJA LOMBOK TENGAH

Hunaepi¹⁾, Taufik Samsuri²⁾, Laras Firdaus³⁾, Baiq Mirawati⁴⁾,
Ahmadi⁵⁾, Muhalis⁶⁾, Muhammad Asy'ari⁷⁾, Irham Azmi⁸⁾

^{1,2,3&4)}Dosen Pendidikan Biologi

^{5&6)}Dosen Pendidikan Kimia

⁷⁾Dosen Prordi Pendidikan Olahraga

⁸⁾Ketua Bidang Pemberdayaan LITPAM

Email: hunaepi@ikipmataram.co.id

Abstrak: Kondisi masyarakat yang makin konsumtif menjadikan setiap individu semakin tertarik pada hal-hal yang instan, selain itu jika kondisi ini tidak diperbaiki maka akan membuat masyarakat tidak memiliki kreatifitas dan menghilangkan jati diri. Desa Sukaraja yang terletak di kabupaten Lombok Tengah belum tersentuh sepenuhnya oleh program-program pemberdayaan dan pembinaan khususnya tentang keterampilan dan kewirausahaan. Perbaikan kesejahteraan sosial dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti pemberdayaan Ibu-ibu PKK di Desa Sukaraja melalui pelatihan produksi deterjen cair. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) meningkatkan kesadaran tentang hidup produktif dengan meningkatkan keterampilan, 2) meningkatkan motivasi untuk berwirausaha, 3) membekali pengetahuan tentang deterjen cair, 4) meningkatkan keterampilan membuat deterjen cair, dan 4) ibu PKK diberi pengetahuan tentang peluang bisnis rumahan. Kegiatan pemberdayaan ini telah dilakukan dengan hasil adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang pembuatan deterjen cair, selain itu ibu PKK telah memulai memproduksi baik dengan cara kelompok dan individu untuk di gunakan sendiri dan di jual. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil, hal ini ditunjukkan adanya kesadaran Ibu PKK tentang pentingnya hidup produktif dan mandiri memalui berwirausaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ibu-ibu PKK, Deterjen Cair

PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja diluar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan

kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (VH dan Susilowati, 2016).

Desa Sukaraja merupakan desa yang terletak di kecamatan Peraya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sukaraja memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan

Keluarga), ibu-ibu yang tergabung dalam PKK memiliki latar belakang yang beragam antara lain lulusan SD, SLTP, dan SLTA sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Kebutuhan pokok sehari-hari yang semakin meningkat mengharuskan ibu-ibu yang tergabung di PKK juga bekerja sebagai buruh tani (*berampek*), dan panen daun tembakau. Kondisi ini terjadi karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia, selain itu ibu-ibu PKK desa Sukaraja tidak memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai untuk dikembangkan menjadi usaha sampingan. Walaupun demikian, tim pengabdian mengasumsikan bahwa jika ibu-ibu PKK dibina dan dilatih maka pengetahuan dan keterampilan akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan pemberdayaan, hal ini bertujuan untuk 1) menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja; 2) meningkatkan kesadaran tentang hidup produktif dengan meningkatkan keterampilan, 4) meningkatkan dan mengembangkan jiwa wirausaha, tujuan tersebut akan dicapai melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan deterjen cair, deterjen cair tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari rumah tangga, hal tersebut juga menjadikan deterjen cair ini sebagai materi penting untuk dilatihkan ke ibu-ibu PKK desa Sukaraja.

Alternatif ini dipilih karena ibu-ibu PKK di desa Sukaraja sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan cikal bakal untuk merintis usaha,

selain itu peluang pemasarannya sangat terbukakarena usaha Laundry di wilayah kecamatan Peraya Timur dan Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu usaha pembuatan deterjen cair ini tidak membutuhkan alat khusus dan tempat yang luas. Sumanto, dkk. (2016) menyatakan bahwa Ditinjau dari segi dari segi ekonomi, masing-masing bahan utama sebanyak 200 gram dapat dibedengen harga Rp. 5.600, dan dapat dihasilkan sebanyak 1,5 liter sabun cair. Jika dibandingkan dengan sabun sejenis yang dibeli di super market, maka sabun buatan sendiri harganya jauh lebih murah. Kalaupun hasilnya mau dipasarkan atau dijual dengan harga Rp. 10.000,- maka kita masmendapatkan keuntungan Rp. 4.400,- per 1,5 liter.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Sukaraja, dapat memproduksi deterjen cair secara mandiri, dan hasil produksi deterjen cair skala rumah tangga dapat dipasarkan dan dijual untuk menambah penghasilan.

METODE

Minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK desa Sukaraja menjadi permasalahan dalam proses pengembangan kemajuan gerakan Ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian pemberdayaan yang dilakukan oleh tim ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi kendala kemajuan Ibu-Ibu PKK.

Prosedur kerja dalam proses pemberdayaan ini dibagi menjadi beberapa tahap antara lain:

- 1. Survei dan analisis lokasi kegiatan;** kegiatan ini diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas dan potensi ibu-ibu PKK desa Sukaraja.
- 2. Persiapan alat dan bahan;** timpengabdian dan peserta (Ibu PKK) secara bersama-sama mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian.
- 3. Penyuluhan;** kegiatan ini akan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang, 1) pentingnya berwirausaha dengan produk yang dikembangkan secara mandiri, 2) Pembuatan produk deterjen cair, 3) pengemasan dan pemasaran produk (deterjen cair) yang telah dihasilkan.
- 4. Pelatihan;** kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK desa Sukaraja dalam pembuatan deterjen cair. Pelatihan dilakukan 1 kali secara berkelompok dengan metode praktik
- 5. Evaluasi;** kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu (1) *pertengahan* untuk mengetahui tingkat perkembangan pengetahuan dan keterampilan ibu PKK. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi teknik pelatihan dan pendampingan yang selanjutnya. (2) *akhir* untuk mengetahui tingkat kesiapan ibu-ibu PKK secara teoritis dan keterampilan praktis dalam membuat deterjen cair secara mandiri.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di ibu-ibu PKK adalah dengan diskusi dan praktik (*learning by doing*) gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu PKK berkaitan dengan pembuatan deterjen cair

dan pemberian pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Aula Kantor desa Sukaraja dengan sasaran ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2017. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

a. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi tim pengabdian dengan kepala desa dan ketua PKK Desa Sukaraja, pada kegiatan ini dibahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, serta kebutuhan-kebutuhan pendukung lain yang dibutuhkan selama proses pelatihan pembuatan deterjen cair.

Tanggapan dari kepala desa Sukaraja dan ketua PKK sangat positif dan disambut dengan baik, bahkan untuk kebutuhan konsumsi selama kegiatan, kepala desa dan ketua PKK bersama dengan anggota menyediakan konsumsi.

b. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini meliputi persiapan modul penyuluhan dan pelatihan serta penentukan formula deterjen cair. Modul penyuluhan dan pelatihan berisi tentang prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan produk, pelabelan produk, pemasaran produk serta dalam modul dilengkapi dengan materi dasar tentang wirausaha, peluang usaha rumahan, bahan-bahan dan alat-alat pembuatan produk, pembuatan deterjen cair yang mudah dan

praktis. Sebelum melakukan penyuluhan dan pelatihan tim pengabdian terlebih dahulu melakukan uji coba formula, hal ini bertujuan untuk mendapatkan formulasi

yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun komposisi yang didapatkan setelah uji coba antara lain;

Tabel 1. Komposisi pembuatan Deterjen cair

No	Nama Bahan	Jumlah
1	Texafon	1 kg
2	Sodium Sulfat	350 gram
3	Air	
4	Metail	150 ml
5	Glucotain	100 ml
6	Pewangi	100 ml
7	Pewarna	100 ml
8	Labs atau 1 genggam soda ash	250 ml

c. Pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan deterjen cair, antara lain baskom kecil, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, masker, sarung tangan, kain lap, timbangan, wadah plastic kecil, wadah plastic besar, corong, botol plastik kemasan, dan label.

Bahan yang diperlukan antara lain: texapon, sodium sulfat, parfum, pewarna, air, metail, dan labs atau 1 genggam soda ash. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan karena sebelumnya tim pengabdian telah melakukan kerjasama dengan pihak penyedia bahan dan proses pembeliannya secara online.

d. Pelaksanaan Penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan diadakan aula kantor desa Sukaraja (gambar 2), yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Adapun materi yang disampaikan adalah prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan produk, pelabelan produk, pemasaran produk serta dalam modul dilengkapi dengan materi dasar tentang wirausaha, peluang usaha rumahan.

Penyampaian materi pada saat proses penyuluhan yang dilakukan oleh tim menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta tim menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk melakukan demonstrasi, hal ini dilakukan agar para peserta ibu-ibu PKK lebih mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan. Penggunaan multi metode juga diharapkan kegiatan penyuluhan lebih interaktif dan menyenangkan.

Adanya penyampaian materi penyuluhan dengan tidak monoton mendapat respon yang sangat baik dari para peserta hal ini ditunjukkan oleh jumlah peserta sesuai dengan target, terjadinya interaksi tanya jawab dan diskusi sehingga menambah wawasan dan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan.

e. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan setelah proses pemberian atau pembekalan materi pada saat kegiatan penyuluhan telah tuntas, hal ini dimasukkan agar memudahkan peserta pelatihan lebih mudah memahami secara teknis dalam hal pembuatan produk berupa deterjen cair.

Kegiatan pelatihan menggunakan metode demostrasi dan praktik. Demostrasi tentang alat-alat yang digunakan dan cara menggunakan alatnya, serta mendemostrasikan bahan-bahan dan cara mencampurkannya. Praktek cara pembuatan deterjen cair. Untuk memudahkan kegiatan praktik Ibu-ibu PKK dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok dibimbing oleh 1 orang dari tim pengabdian. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktikkan sendiri dalam membuat deterjen cair.

Pengaplikasian bahan-bahan pembuatan deterjen cair dilakukan dengan cara; 1 kg texafon ditambahkan 350 gram sodium sulfat kemudian tambahkan air dan aduk hingga membentuk jely, pengadukan dilakukan secara terus menerus sambil menambahkan air sampai encer, setelah encer tambahkan metain 150 ml, kemudian tambahkan air lagi.

Selanjutnya siapkan 100 ml glucotain tambahkan pewangi 100 ml dan pewarna 100 ml ketiga bahan yang telah tercampur di aduk agar dapat bercampur secara merata (wadah terpisah) setelah ketiga bahan tercampur dengan merata lalu campurkan dengan deterjen yang telah dibuat pada langkah awal, pencampuran di aduk sampai menyatu dengan deterjen.

Pada wadah yang berbeda siapkan 250 ml labs +40 gram atau satu gemgam soda ash, setelah jadi, lalu ditambahkan ke deterjen yang dibuat dan diaduk terus sambil ditambahkan air hingga 15 liter.

Respon peserta dengan adanya peatihan secara langsung sangat baik, hal ini ditujukan oleh semua peserta mengikuti kegiatan dengan antosias penuh semangat, serta setiap peserta dapat mengetahui dan

memahami setiap bahan yang digunakan, dan cara pembuatan deterjen cair.

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara langsung pada setiap kegiatan kepada ibu-ibu PKK. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan deterjen cair.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa ibu PKK sangat setuju dengan kegiatan pengabdian ini karena ibu PKK belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang peluang usaha rumahan berupa deterjen cair, materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan mudah dimengerti dan mudah dipraktekan sendiri, bahan dan alat dalam pembuatan sabun dan deterjen mudah didapatkan, waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan rumah tangga. Disamping itu peserta juga termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga dapat berwirausaha mandiri.

Selain itu, dalam wawancara tim juga menanyakan pada bagian apa yang masih belum terlalu dipahami pada saat proses praktik, rata-rata peserta yang diwawancara masih kurang di bagian penentuan takaran dalam pembuatan deterjen cair. Adanya permasalahan tersebut tim pengabdian telah membuat buku yang berisi tentang formulasi pembuatan deterjen cair dengan mudah dan gampang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Kegiatan pengabdian terlaksanasesuai denganrencana; 2) Kegiatan pengabdian dari koordinasi, penyuluhan dan pelatihan mendapatkan sambutan yang positif dari kepala desa dan ibu-ibu PKK desa Sukaraja; dan 3) Ibu-ibu PKK desa Sukaraja telah memiliki keterampilan tentang pembuatan deterjen cair yang dapat dijadikan bisnis rumahan ataupun kelompok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak kepala desa Sukaraja dan ibu-ibu PKK desa suka raja, ketua lembaga penelitian dan pemberdayaan masyarakat (LITPAM), PKPSM IKIP Mataram, Dekan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) IKIP Mataram, serta pihak-pihak yang telah

mambatu sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana sesui dengan rencana dan terget yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

VH. S.E. dan Susilowati E. (2016) Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *Jurnal semar* Vo. IV No. 2 November 2016.Hal, 87-95.

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/download/4570/3978>.

Sumanto, **Adriantantri**. E, Utomo. A, dan Widodo. B. 2016. Pembuatan sabun cair di Tlogomas Malang. Prosiding. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi Industri (SENIATI) 2016. ISSN 2085-4218. Hal. C.157-C.161.